

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Persepsi Tata Tertib tentang Sampah

a. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.¹ Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Wujud dan latar, obyek yang manusia amati selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*).
- 2) Pola pengelompokan, hal-hal tertentu cenderung dikelompokkelompokkan dalam persepsi manusia dan bagaimana cara manusia mengelompokkan akan menentukan bagaimana manusia mengamati hal-hal tersebut.

Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- a) Perhatian, manusia tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar secara sekaligus, tetapi hanya memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi diantara mereka.
- b) Set, adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul.
- c) Kebutuhan, kebutuhan yang sesaat maupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d) Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam suatu tatanan masyarakat akan berpengaruh terhadap persepsi
- e) Ciri kepribadian
- f) Gangguan kejiwaan, dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.²

¹Sarlito Wirawan S. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang 1996), hlm

b. Tata tertib

1) Pengertian tata tertib

Tata tertib berasal dari dua kata, yaitu tata dan tertib. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata adalah aturan, cara, kaidah, norma, susunan. Tertib berarti tertata, teratur dan sistematis.³ Jadi tata tertib adalah susunan aturan sistematis yang harus ditaati.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

2) Unsur-unsur tata tertib

Unsur-unsur tata tertib, meliputi :

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan
- c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut.⁵

3) Tujuan tata tertib

Tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

² Sarlito Wirawan S. *Pengantar Umum Psikologi*, hlm 43-44

³ Anonim, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 608.

⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-140.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, hlm. 123-124.

Tata tertib sekolah mempunyai tujuan, yaitu :

- a) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya
- b) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah yang dapat menyulitkan siswa
- c) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶

Sistem peraturan mencakup hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing posisi dan membantu mengkoordinasi aktivitas di dalam hierarki. Dengan demikian, adanya aturan dapat menjamin keseragaman dan stabilitas tindakan warga sekolah.⁷

Tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Ada dua dimensi penting dari disiplin yaitu persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah. Indikator karakteristik ini adalah:

- a) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- b) Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- c) Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- d) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- e) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.

⁶Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 141.

⁷Wayne K Hoy dan Cecil G Miskel, *Administrasi Pendidikan :Teori, Riset dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 144.

- f) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah
- g) Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- h) Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik dengan saling menghargai.
- i) Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik.
- j) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.⁸

Selain itu, komunikasi menjadi faktor penting dalam menentukan sebuah kebijakan dan dalam mengatur segala aktivitas yang ada. Dengan adanya komunikasi yang baik, tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal atau bahasa isyarat.⁹

Dengan adanya peraturan tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin. Selain itu, yang paling penting, dengan adanya peraturan yang dijalankan secara konsisten, sekolah dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa.

Dampak positif yang muncul dengan adanya tata tertib sekolah akan membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan

⁸E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 79-80.

⁹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 420.

lagi, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu mendisiplinkan siswa. Konteks inilah yang akan membuat peserta didik bertutur sapa secara sopan, peduli antar sesama, meminimalisir adanya sifat acuh pada peringatan sekolah atau guru, selalu mengulang kesalahan yang sama, tidak mentaati peraturan sekolah.

c. Sampah

1) Pengertian sampah

Terdapat berbagai pengertian mengenai sampah yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan yaitu:

- a) Menurut *American Public Health*, sampah (*waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹⁰
- b) Menurut Sukandarrumidi, sampah (*waste*) adalah suatu benda padat yang sudah tidak dipakai lagi atau sudah tidak dimanfaatkan lagi.¹¹
- c) Menurut Teti Suryati, sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.¹²
- d) Menurut UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pasal 1 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat.

Berdasarkan pengertian diatas, sampah adalah material sisa yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia, berasal dari kegiatan manusia dan proses alam yang terjadi.

¹⁰Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62.

¹¹Sukandarrumidi, *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik: Usaha Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Terpinggirkan*, hlm. 61.

¹² Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah: Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos dan Pupuk Cair*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 3.

2) Penggolongan sampah

- a) Berdasarkan bentuknya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu¹³:
- (1) Sampah organik, yaitu jenis sampah berupa limbah padat yang mudah terurai secara alami. Contoh dari jenis sampah ini adalah daun kering, rumput kering, serbuk gergaji, serutan kayu, sekam, jerami, kulit jagung, kertas yang tidak mengkilap, sayuran, dan sisa organisme
 - (2) Sampah anorganik, yaitu limbah padat yang tidak dapat terurai oleh proses alam. Kalaupun bisa, sampah jenis ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Contoh sampah anorganik adalah logam, plastik, botol kaca, *stereofom*.¹⁴
- b) Berdasarkan sumbernya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu:
- (1) Sampah hasil kegiatan rumah tangga (*domestic refuse*), merupakan sisa-sisa makanan, bahan dan peralatan rumah tangga yang sudah tidak dipakai
 - (2) Sampah hasil kegiatan perdagangan (*commercial refuse*), merupakan sampah yang berasal dari tempat perdagangan seperti supermarket, pusat pertokoan, warung dan sejenisnya
 - (3) Sampah yang berasal dari industri (*industrial refuse*) merupakan sampah yang berasal dari kegiatan industri, pabrik gula menghasilkan sampah ampas tebu, blotong, limbah cair pencuci batang tebu
 - (4) Sampah yang berasal dari jalanan (*street sweeping*), sampah jenis ini sangat beragam misalnya daun tanaman perindang jalan, kertas, plastik, puntung rokok, barang-

¹³Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 4.

¹⁴Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 5.

barang yang dibuang masyarakat yang belum sadar akan kebersihan lingkungan

(5) Sampah yang berasal dari binatang mati (*dead animal*), lebih dikenal sebagai bangkai, misalnya bangkai ayam, tikus, ular, burung, ayam, anjing, kucing.¹⁵

c) Ditinjau dari sifat fisiknya, sampah dikelompokkan menjadi :

(1) Sampah basah (*garbage*) yaitu sampah yang terdiri dari bahan organik dan bersifat mudah busuk. Sifat utama sampah jenis ini adalah banyak mengandung air dan cepat membusuk secara alamiah.

(2) Sampah kering (*rubbish*) yaitu sampah yang terdiri dari bahan organik dan anorganik, tidak mudah busuk.

(3) Sampah lembut, yaitu sampah yang merupakan partikel-partikel ukuran kecil, ringan dan mudah diterpa angin. Sampah jenis ini dapat mengganggu pernapasan dan mata.

(4) Sampah besar (*bulky waste*) yaitu sampah berukuran besar, misalnya bekas furniture, kursi, meja, kendaraan, bongkaran rumah.

(5) Sampah berbahaya (*hazardous waste*) yaitu sampah berbahaya yang terdiri dari sampah rumah sakit, sisa pestisida, sampah radioaktif dan sampah ledakan.¹⁶

d) Berdasarkan tingkat bahaya, sampah dikelompokkan menjadi dua, yaitu¹⁷:

(1) Limbah B3, merupakan jenis yang berbahaya dan beracun. Limbah ini bersumber dari pertanian, rumah tangga, rumah sakit. Sampah atau limbah padat dikategorikan sebagai limbah B3 apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹⁵Sukandarrumidi, *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik :Usaha Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Terpinggirkan*, hlm. 67-71.

¹⁶ Sukandarrumidi, *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik : Usaha Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Terpinggirkan*, hlm. 66-67.

¹⁷ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 6.

- (a) Mudah meledak, yaitu jenis limbah yang apabila terkena reaksi kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu dan tekanan tinggi yang dengan cepat dapat merusak lingkungan
- (b) Mudah terbakar, yaitu limbah yang apabila berdekatan dengan api, percikan api, gesekan atau sumber nyala lain akan mudah menyala
- (c) Reaktif, yaitu limbah yang dapat menyebabkan kebakaran karena melepaskan atau menerima oksigen. Contoh jenis limbah ini adalah limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi
- (d) Beracun, yaitu limbah yang dapat menimbulkan penyakit bahkan kematian melalui pernapasan, kulit atau mulut
- (e) Menyebabkan infeksi, biasanya berupa limbah laboratorium yang terinfeksi penyakit atau limbah yang mengandung kuman, seperti bagian tubuh manusia yang diamputasi dan cairan tubuh manusia yang terkena infeksi
- (f) Bersifat korosif, yaitu limbah yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit atau mengerosikan baja. Limbah ini memiliki $\text{pH} \leq 2,0$ untuk limbah yang bersifat asam dan $\geq 12,5$ untuk yang bersifat basa
- (g) Berbahaya bagi lingkungan, yaitu limbah yang menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya pestisida
- (h) Bersifat karsinogenik, yaitu limbah yang dapat menyebabkan timbulnya sel-sel kanker
- (i) Bersifat teratogenik, yaitu limbah yang dapat menyebabkan kerusakan janin.
- (j) Bersifat mutagenik, yaitu limbah yang dapat menyebabkan kerusakan struktur genetika

- (2) Limbah non-B3 yaitu limbah yang tidak berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh limbah jenis ini adalah sisa karet penghapus, bolpoin rusak, kacamata rusak.¹⁸
- e) Berdasarkan cara pengelolaan dan pemanfaatannya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu¹⁹:
- (1) Sampah basah, merupakan sampah yang terdiri atas bahan organik yang sifatnya mudah membusuk jika terus dibiarkan dalam keadaan basah. Contoh sampah jenis ini adalah hampir semua sampah rumah tangga, dari sisa makanan, sayuran hingga buah-buahan.
- (2) Sampah kering, terdiri atas sampah bahan anorganik yang sebagian besar sulit membusuk. Sampah kering umumnya dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:
- (a) Sampah kering logam, misalnya kaleng, pipa besi tua, mur, baut, seng dan segala jenis logam yang telah usang
- (b) Sampah kering nonlogam, misalnya sampah kering yang mudah terbakar (kertas, karton, kayu, kain, kulit) serta sampah kering yang sulit terbakar (kaca dan botol)
- (c) Sampah lembut, yaitu sampah yang terdiri atas partikel-partikel kecil, memiliki sifat mudah terbang dan dapat mengganggu pernapasan, misalnya debu dan abu.

3) Butir tata tertib tentang sampah

SMA Negeri 13 memiliki butir-butir tata tertib yang berkaitan dengan lingkungan. Butir-butir tata tertib tersebut meliputi :

- a) Tata Tertib dalam menjaga lingkungan :
- (1) Setiap warga sekolah diwajibkan menjaga dan merawat tanaman yang ada dilingkungan sekolah

¹⁸ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 8.

¹⁹ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 8.

- (2) Setiap warga sekolah diwajibkan peduli pada sampah dengan membuang sampah pada tempat sampah yang telah tersedia.
 - (3) Setiap warga sekolah diwajibkan membersihkan kelas dan lingkungan sekitar oleh regu piket, jika tugas tidak dilaksanakan maka regu piket diberi sanksi membersihkan kelas dan areal sekitarnya.
 - (4) Setiap warga sekolah makan pada tempatnya (kantin / ruang makan) dan menjaga kebersihan.
- b) Tata Tertib dalam Upaya Efisiensi penggunaan air, listrik, ATK dan plastik :
- (1) Setiap warga sekolah diwajibkan menghemat energi dengan cara memadamkan ruangan dan mematikan pendingin ruangan apabila tidak diperlukan dan menggunakan sumber energi matahari (cahaya matahari, dan angin)
 - (2) Setiap warga sekolah diwajibkan menghemat penggunaan air dengan cara menggunakan air sesuai dengan kebutuhan dan mematikan kran air jika tidak diperlukan.
 - (3) Setiap warga sekolah dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis dan kertas dengan cara penggunaan alat tulis isi ulang.
 - (4) Setiap warga sekolah dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis dan kertas dengan cara menggunakan alat tulis isi ulang dan kertas bekas.
 - (5) Setiap warga sekolah diwajibkan mengurangi pemakaian alat / bahan yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik dan stereofom.
- c) Tata Tertib Toilet :
- (1) Gunakan air seperlunya.
 - (2) Gunakan sabun cair secukupnya.
 - (3) Matikan kran air sebelum keluar dari toilet.

- (4) Padamkan lampu jika tidak digunakan.
 - (5) Buanglah sampah ditempat yang sesuai.
 - (6) Bersihkan pembalut sebelum dibuang ketempat sampah.
 - (7) Tidak menggunakan tissue.
 - (8) Siram kloset sampai bersih.
 - (9) Pastikan wc dalam keadaan bersih sebelum keluar kamar toilet.
- d) Sanksi bagi pelanggar peraturan di toilet
- (1) Membersihkan toilet pada jam istirahat.
 - (2) Bagi siswa yang merusak fasilitas di toilet wajib memperbaiki atau mengganti.
 - (3) Membuat pernyataan tertulis dan di tandatangani orang tua.
- e) Tata Tertib Kantin :
- (1) Tidak menggunakan piring, gelas, dan sendok plastik.
 - (2) Buang sampah ditempat yang disediakan (organik dan an organik).
 - (3) Pemilik kantin bertanggungjawab menjaga kebersihan dan kenyamanan di kantin.
 - (4) Pemilik kantin melaksanakan piket di area kantin sesuai dengan jadwal piket harian.
 - (5) Tidak menjual rokok atau menyediakan tempat untuk merokok.
 - (6) Waktu dhuhur diusahakan tidak banyak transaksi jual beli, untuk memberi kesempatan shalat bagi siswa muslim.
- f) Tata Tertib di Kelas :
- (1) Mengangkat bangku masing-masing ke atas meja setiap pulang sekolah.
 - (2) Petugas piket membersihkan kelas dari debu, sampah, dan sarang laba-laba.
 - (3) Petugas piket mematikan lampu, AC dan LCD setelah melaksanakan tugas.

- (4) Tidak diperkenankan membuang sampah di laci meja.
- (5) Siswa yang membawa makanan dan minuman tidak menggunakan wadah sekali pakai untuk mengurangi sampah.
- (6) Memelihara dan menjaga alat-alat kebersihan kelas.
- (7) Menata kursi dan meja agar terlihat rapi.
- (8) Menata kitab suci dan buku di atas meja atau di laci meja guru.
- (9) Tidak mengotori kursi, meja, pintu, atau dinding kelas dengan pulpen, spidol, tip-ex atau tanah.
- (10) Menjaga keindahan, kebersihan, dan kerapian kelas dan teras kelas.
- (11) Piket kelas harus mengumpulkan botol atau gelas plastik dan dikumpulkan di Bank sampah setiap hari.
- (12) Piket kelas menyetorkan sampah plastik (bank sampah) ke petugas atau pengelola bank sampah.
- (13) Siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi membersihkan lingkungan kelas atau sekolah setelah jam pelajaran berakhir.
- (14) Kelas yang tidak bersih akan diberi sanksi melaksanakan operasi semut di lingkungan sekolah. (Operasi mencari dan memungut sampah yang masih tercecer di lingkungan sekolah)²⁰

Dari beberapa butir tata tertib lingkungan diatas, terdapat beberapa butir yang mengatur tentang sampah. Butir tata tertib tersebut adalah :

²⁰Lampiran 1 Keputusan Kepala SMA Negeri 13 Semarang Nomor : 421.3/428 b/2015 tentang pemberlakuan kebijakan dan tata tertib lingkungan

- a) Tata Tertib dalam menjaga lingkungan :
- (1) Setiap warga sekolah diwajibkan peduli pada sampah dengan membuang sampah pada tempat sampah yang telah tersedia.
 - (2) Setiap warga sekolah diwajibkan membersihkan kelas dan lingkungan sekitar oleh regu piket, jika tugas tidak dilaksanakan maka regu piket diberi sanksi membersihkan kelas dan areal sekitarnya.
 - (3) Setiap warga sekolah makan pada tempatnya (kantin / ruang makan) dan menjaga kebersihan.
- b) Tata Tertib dalam Upaya Efisiensi penggunaan air, listrik, ATK dan plastik :
- (1) Setiap warga sekolah dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis dan kertas dengan cara penggunaan alat tulis isi ulang.
 - (2) Setiap warga sekolah dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis dan kertas dengan cara menggunakan alat tulis isi ulang dan kertas bekas.
 - (3) Setiap warga sekolah diwajibkan mengurangi pemakaian alat / bahan yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik dan stereoform.
- c) Tata Tertib Toilet :
- (1) Buanglah sampah ditempat yang sesuai.
 - (2) Bersihkan pembalut sebelum dibuang ketempat sampah.
 - (3) Tidak menggunakan tisue.
 - (4) Siram kloset sampai bersih.
 - (5) Pastikan WC dalam keadaan bersih sebelum keluar kamar toilet.

- d) Sanksi bagi pelanggar peraturan di toilet
 - (1) Membersihkan toilet pada jam istirahat.
 - (2) Bagi siswa yang merusak fasilitas di toilet wajib memperbaiki atau mengganti.
 - (3) Membuat pernyataan tertulis dan di tandatangani orang tua.
- e) Tata Tertib Kantin :
 - (1) Tidak menggunakan piring, gelas, dan sendok plastik.
 - (2) Buang sampah ditempat yang disediakan (organik dan an organik).
- f) Tata Tertib di Kelas :
 - (1) Petugas piket membersihkan kelas dari debu, sampah, dan sarang laba-laba.
 - (2) Tidak diperkenankan membuang sampah di laci meja.
 - (3) Siswa yang membawa makanan dan minuman tidak menggunakan wadah sekali pakai untuk mengurangi sampah.
 - (4) Memelihara dan menjaga alat-alat kebersihan kelas.
 - (5) Menata kitab suci dan buku di atas meja atau di laci meja guru.
 - (6) Tidak mengotori kursi, meja, pintu, atau dinding kelas dengan pulpen, spidol, tip-ex atau tanah.
 - (7) Menjaga keindahan, kebersihan, dan kerapian kelas dan teras kelas.
 - (8) Piket kelas harus mengumpulkan botol atau gelas plastik dan dikumpulkan di Bank sampah setiap hari.
 - (9) Piket kelas menyetorkan sampah plastik (bank sampah) ke petugas atau pengelola bank sampah.
 - (10) Siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi membersihkan lingkungan kelas atau sekolah setelah jam pelajaran berakhir.

(11) Kelas yang tidak bersih akan diberi sanksi melaksanakan operasi semut di lingkungan sekolah. (Operasi mencari dan memungut sampah yang masih tercecer di lingkungan sekolah)²¹

4) Persepsi tata tertib tentang sampah

Persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.²² Tata tertib tentang sampah berisi tugas dan kewajiban, larangan dan sanksi yang akan diterima.

a. Butir tata tertib yang berisi tugas dan kewajiban:

1) Setiap warga sekolah diwajibkan peduli pada sampah dengan membuang sampah pada tempat yang telah tersedia

Salah satu sikap peduli ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan pelanggaran terhadap tata tertib. Akibat dari ketidakpedulian pada sampah dapat menyebabkan sampah tercecer dan mengganggu estetika lingkungan²³.

2) Setiap warga sekolah diwajibkan membersihkan kelas dan lingkungan sekitar

Membersihkan kelas adalah kewajiban siswa yang diatur dalam sistem regu piket. Regu piket ini bertanggung jawab dalam kebersihan kelas masing-masing. Kelas yang bersih akan menimbulkan suasana yang nyaman saat belajar.

3) Setiap warga sekolah dianjurkan menghemat penggunaan alat tulis dan kertas dengan cara menggunakan alat tulis isi ulang dan kertas bekas

²¹ Lampiran 1 Keputusan Kepala SMA Negeri 13 Semarang Nomor : 421.3/428 b/2015 tentang pemberlakuan kebijakan dan tata tertib lingkungan

²² Sarlito Wirawan S, *Pengantar Umum Psikologi*, hlm 39.

²³ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 9.

Menghemat penggunaan alat tulis dan kertas bekas dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Jika jumlah sampah yang dihasilkan berkurang, maka dampak keberadaan sampah juga berkurang.

- 4) Setiap warga sekolah diwajibkan mengurangi pemakaian alat atau bahan yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik dan *stereof foam*.

Plastik termasuk ke dalam sampah anorganik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai. Sampah anorganik dapat menyebabkan meningkatnya penularan infeksi, menurunnya kesehatan masyarakat, dan pendangkalan sungai akibat tidak adanya lahan pembuangan sampah.²⁴ Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengurai sampah, maka akan semakin lama suatu wilayah terbebas dari polutan sampah. *Stereof foam* termasuk dalam limbah B3 yang berbahaya jika pembuangannya tidak dikelola dengan baik.²⁵

- 5) Saat di toilet, buanglah sampah di tempat yang sesuai, tidak menggunakan tissue, siram kloset hingga bersih dan pastikan wc dalam keadaan bersih sebelum keluar kamar toilet.

Bahan baku dari tisu adalah kulit pohon. Semakin banyak tisu yang digunakan, maka semakin banyak pula pohon yang ditebang.²⁶Kebersihan kloset akan berpengaruh terhadap kesehatan penggunanya. Toilet adalah tempat berkumpulnya bermacam bakteri dan virus.

- 6) Ketika di kantin, buang sampah di tempat yang disediakan (organik dan an-organik)

²⁴ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 91-92

²⁵ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 7.

²⁶ Anonym, *Tissue Si Pembabat Pohon Dunia*, 2013 dalam <http://www.apakabardunia.com/2013/01/tissue-si-pembabat-pohon-dunia.html> , diakses 1 maret 2016

Kantin adalah tempat yang biasa digunakan untuk siswa makan dan minum. Sampah dari kantin akan lebih bervariasi, seperti sisa makanan dan bungkus makanan ringan. Sisa makanan termasuk ke dalam sampah organik dan mudah membusuk, sedangkan bungkus makanan terbuat dari plastik dan kertas. Kertas adalah salah satu contoh sampah organik yang tidak mudah terurai, sedangkan plastik adalah jenis sampah anorganik yang susah terurai. Sampah organik dan anorganik harus dipisah karena beda jenis sampah membutuhkan waktu terurai berbeda dan membutuhkan pengelolaan yang berbeda.

- 7) Ketika di kelas siswa harus menjaga keindahan, kebersihan, dan kerapian kelas dan teras kelas

Siswa berkewajiban menjaga keindahan agar tercipta suasana yang menyenangkan. Menjaga kebersihan juga menjadi kewajiban karena kebersihan lingkungan akan berpengaruh terhadap kesehatan siswa.

- 8) Piket kelas harus mengumpulkan botol atau gelas plastik dan dikumpulkan di bank sampah setiap hari.

Regu piket wajib mengumpulkan botol atau gelas plastik setiap hari. Hal ini bertujuan untuk melatih dan menggerakkan siswa dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Bank sampah adalah organisasi yang berperan dalam menyimpan sampah dari nasabah. Sampah yang dikumpulkan akan ditimbang dan dikalkulasi dengan harga pasar.

- 9) Piket kelas menyetorkan sampah plastik (bank sampah) ke petugas atau pengelola bank sampah

Regu piket menyetorkan kepada petugas bank sampah agar tercipta kondisi yang disiplin. Pengelola bank sampah akan mengumpulkan sampah plastik sesuai kelasnya dan akan ditimbang setiap minggu. Hasil dari sampah plastik yang

dikumpulkan akan dihitung sesuai harga yang sudah ditentukan. Kegiatan bank sampah akan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut oleh dinas kebersihan setempat.

b. Butir tata tertib yang berisi larangan

1. Di kantin, tidak menggunakan piring, gelas dan sendok plastik

Penggunaan piring, gelas dan sendok plastik menimbulkan penambahan volume sampah setiap harinya. Bahan plastik termasuk ke dalam sampah anorganik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai.²⁷

2. Tidak diperkenankan membuang sampah di laci meja

Siswa dilarang membuang sampah di laci meja. Sampah harus dibuang di tempat yang disediakan. Membuang sampah di laci meja akan menjadi tempat berkumpulnya nyamuk yang dapat membahayakan siswa.

3. Siswa yang membawa makanan dan minuman tidak menggunakan wadah sekali pakai untuk mengurangi sampah

Menggunakan wadah sekali pakai akan menimbulkan volume sampah bertambah. Menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang akan membantu mengurangi sampah.²⁸

4. Tidak mengotori kursi, meja, pintu, atau dinding kelas dengan pulpen, spidol, tip-ex atau tanah

Siswa dilarang mengotori kursi, meja, atau dinding kelas karena akan mengurangi keindahan dan kerapian kelas. Pulpen, spidol, tip-ex atau tanah dapat menimbulkan bekas yang sulit dibersihkan.

c. Butir tata tertib yang berisi sanksi

1) Jika regu piket tidak melaksanakan tugas, maka regu piket diberi sanksi membersihkan kelas dan areal sekitarnya

²⁷Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 5.

²⁸Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2007), hlm 4.

Regu piket akan mendapatkan sanksi membersihkan kelas dan areal sekitarnya bertujuan untuk mendisiplinkan siswa. Regu piket akan memiliki rasa kerjasama dan tanggung jawab bersama terhadap kewajibannya.

- 2) Siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi membersihkan lingkungan kelas atau sekolah setelah jam pelajaran berakhir

Siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi untuk memberikan efek jera dan mendisiplinkan siswa. Siswa harus belajar bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri.

- 3) Kelas yang tidak bersih akan diberi sanksi melaksanakan operasi semut di lingkungan sekolah.

Operasi semut adalah memungut sampah yang tercecer di areal sekolah. Sanksi ini diberlakukan kepada kelas yang tidak bersih. Sanksi ini juga bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam hal kebersihan.

Selain sanksi diatas, terdapat sanksi khusus bagi pelanggar peraturan di toilet, yaitu:

- a) Membersihkan toilet pada jam istirahat.
- b) Bagi siswa yang merusak fasilitas di toilet wajib memperbaiki atau mengganti.
- c) Membuat pernyataan tertulis dan di tandatangani orang tua.²⁹

2. Sikap Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

a. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.³⁰

²⁹ Lampiran I Keputusan Kepala SMA Negeri 13 Semarang No. 421.3/428 b/2015 tanggal 01 juli 2015 tentang pemberlakuan kebijakan dan tata tertib lingkungan

³⁰Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya*, hlm 5.

Menurut La Pierre (1934), sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.³¹ Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara respons dan obyek yang bersangkutan. Respons diklasifikasikan dalam tiga macam yaitu³²:

- 1) Respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini)
- 2) Respons afektif (respons saraf simpatik dan pernyataan afeksi)
- 3) Respons konatif (respons berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku)

Proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu³³:

a) Pengalaman pribadi

Tanggapan akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap dan untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

b) Kebudayaan

Kebudayaan dimana manusia hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang.

c) Orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi

³¹ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, hlm 5.

³² Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, hlm 7

³³ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, hlm 30

dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

d) Media massa

Media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e) Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f) Faktor emosi dalam diri individu

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.³⁴

b. Prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*)

Alternatif pengolahan dan pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk menangani permasalahan sampah. Alternatif pengelolaan sampah harus menangani masalah pembuangan sampah. Meminimalisir sampah dapat dijadikan prioritas utama dalam mengelola sampah yang jumlahnya terus meningkat.

Pengelolaan sampah secara bijak akan mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi khalayak. Beragam pengolahan sampah diujicobakan guna diperoleh hasil terbaik dan aman.³⁵ Dalam pola pengelolaan sampah, terdapat tiga prinsip

³⁴ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, hlm 30-36

³⁵ Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm 30.

yang dapat diterapkan. Prinsip tersebut adalah prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, and recycle*.³⁶

1) *Reduce* (mengurangi)

Reduce (mengurangi) yaitu meminimalisir barang atau material yang digunakan. Semakin banyak material yang digunakan, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Misalnya penggunaan kantong plastik saat berbelanja. Jika seminggu berbelanja sebanyak tiga kali, maka dalam sebulan akan menghasilkan sampah berupa kantong plastik sebanyak 12 buah. Tumpukan sampah plastik akan terus bertambah jika tidak mengurangi penggunaannya.³⁷

Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah atau kuantitasnya saja, tetapi mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.³⁸

Sikap yang menunjukkan prinsip *reduce* adalah sebagai berikut:

- a. Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar
- b. Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain
- c. Gunakan baterai yang dapat di charge kembali
- d. Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan
- e. Ubah pola makan (pola makan sehat : mengkonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan)
- f. Membeli barang dalam kemasan besar (*versus* kemasan *sachet*)

³⁶Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah: Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos dan Pupuk Cair*, hlm. 13.

³⁷Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2007), hlm 4.

³⁸Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, hlm 30.

- g. Membeli barang dengan kemasan yang dapat di daur ulang (kertas dan daun)
 - h. Bawa kantong/tas belanja sendiri ketika berbelanja
 - i. Tolak penggunaan kantong plastik
 - j. Gunakan rantang untuk tempat membeli makanan
 - k. Pakai serbet/saputangan kain pengganti tisu
- 2) *Reuse* (menggunakan kembali)

Reuse (menggunakan kembali) yaitu memilih barang-barang yang dapat dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai lalu buang).³⁹

Selain itu, *reuse* memiliki arti memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang.⁴⁰ Langkah ini dapat diterapkan dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus memprosesnya terlebih dahulu.

Sikap yang menunjukkan prinsip *reuse* adalah sebagai berikut:

- a) Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang
- b) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*)
- c) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai
- d) Plastik kresek digunakan untuk tempat sampah
- e) Kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah
- f) Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan
- g) Bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas
- h) *Stereofoam* digunakan untuk alas pot atau lem
- i) Potongan kain/baju bekas untuk lap dan keset.

³⁹Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, hlm. 5.

⁴⁰Tim Penulis Ps, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 30.

- j) Majalah atau buku untuk perpustakaan
 - k) Kertas koran digunakan untuk pembungkus
- 3) *Recycle* (mendaur ulang)

Recycle (mendaur ulang) yaitu mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Tidak semua barang dapat didaur ulang, tetapi saat ini banyak industri yang memanfaatkan sampah menjadi bahan baku untuk dijadikan barang baru.⁴¹

Prinsip proses daur ulang sampah sangat sederhana. setelah dicacah dan dilelehkan, materi tersebut dicetak menjadi bibit-bibit materi siap pakai. Ada tiga faktor sukses dalam upaya *recycle*, yaitu:

- a) Kemudahan dalam memperoleh sampah daur ulang dengan kuantitas dan kualitas memadai.
- b) Ketersediaan teknologi dari mulai pemilahan, pemisahan materi, dan pembuatan produk.
- c) Kesadaran bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁴²

Daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/ material bekas pakai. Material anorganik yang dapat didaur ulang antara lain sebagai berikut :

- 1) Botol bekas wadah kecap , saus, sirup, baik yang putih bening maupun yang berwarna terutama gelas atau kaca yang tebal
- 2) Kertas, terutama kertas bekas dari kantor atau kertas koran, majalah, dan kardus.
- 3) Alumunium bekas wadah minuman ringan, bekas kemasan kue
- 4) Besi bekas rangka meja, tempat tidur, mobil, besi rangka beton

⁴¹ Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, hlm. 5.

⁴² Tim Penulis Ps, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 30.

- 5) Plastik bekas wadah air mineral, shampoo, jerigen, ember, sedotan.⁴³

Sikap yang menunjukkan prinsip *recycle* adalah sebagai berikut:

- a) Mengubah sampah plastik menjadi souvenir
- b) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos
- c) Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur.

Sampah dianggap sebagai barang yang tidak dapat dimanfaatkan lagi dan dibuang oleh pemiliknya, namun apabila dikelola dengan cermat, sampah juga dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomi.⁴⁴ Keberadaan sampah menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan masalah besar.

Berikut beberapa dampak negatif sampah⁴⁵:

- a) Mengganggu estetika

Tumpukan sampah yang berserakan menimbulkan kesan jorok, tidak bersih dan sangat merusak keindahan

- b) Mencemari tanah dan air tanah

Sampah yang menumpuk di permukaan tanah akan mencemari tanah dan air di dalamnya. Cairan kotor dan bau busuk hasil pembusukan sampah yang merembes ke dalam tanah dapat mencemari air tanah.

- c) Mencemari perairan

Sampah yang dibuang ke saluran air akan mencemari perairan sungai, irigasi, waduk bahkan pantai.

- d) Menyebabkan banjir

⁴³Anonim, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 46-47.

⁴⁴Sukandarrumidi, *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik : Usaha Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Terpinggirkan*, hlm. 74.

⁴⁵Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 9.

Tumpukan sampah yang berada di saluran air (irigasi) dapat menyumbat pintu-pintu air sehingga air sulit mengalir sehingga dapat menyebabkan banjir.

e) Menimbulkan bau busuk

Sampah yang menumpuk di darat atau yang terendam di air akan mengalami pembusukan. Bau busuk yang menyebar di udara akan tercium dan mengganggu pernapasan.

f) Sebagai sumber bibit penyakit

Dampak sampah dan limbah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek langsung dan efek tidak langsung. Efek langsung terjadi karena adanya kontak langsung dengan sampah, misalnya sampah beracun dan limbah korosif yang bisa bersifat karsinogenik, teratogenik. Efek tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah.

Sampah yang menimbulkan bau busuk akan mengundang lalat. Pada sampah yang busuk, bersarang macam-macam bakteri penyebab penyakit. Lalat tersebut dapat memindahkan bibit penyakit dari sampah ke dalam makanan atau minuman.⁴⁶

Selain menimbulkan dampak negatif, sampah yang dikelola dan diolah dengan baik dapat menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- a) dibuat pupuk atau kompos
- b) sebagai bahan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis
- c) dimanfaatkan sebagai makanan ternak
- d) dibakar atau sebagai bahan bakar⁴⁷

⁴⁶Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah*, hlm. 9-11.

⁴⁷ Sukandarrumidi, *Rekayasa Gambut, Briket Batubara, dan Sampah Organik : Usaha Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Terpinggirkan*, hlm. 81-82.

Terdapat pilihan alternatif untuk memanfaatkan sampah, diantaranya adalah:

1. Membuat kompos

Cara pemanfaatan sampah melalui kompos sudah tidak asing dilakukan, namun masih banyak masyarakat yang enggan melakukannya. Bau yang tidak sedap serta kesan menjijikkan menjadi alasan masyarakat untuk membuat kompos. Komposter merupakan alat pembuat kompos yang lebih praktis, mudah dan tidak menjijikkan.

2. Membuat pupuk cair

Sampah yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan pupuk cair. Pupuk cair dikenal lebih ramah lingkungan dan tidak memberikan residu seperti halnya penggunaan pupuk kimia. Jadi selain hemat biaya pupuk, lingkungan juga tidak terkontaminasi.

3. Pengolahan sampah anorganik

Sampah anorganik dapat didaur ulang kembali menjadi beragam kerajinan yang dapat memiliki manfaat dan nilai jual.⁴⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini meliputi :

1. Achmad Alif Rizal Fauzi (D01209101) mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo” menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara peraturan sekolah terhadap

⁴⁸ Teti Suryati, *Bebas Sampah dari Rumah: Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos dan Pupuk Cair*, hlm. 16.

pembentukan karakter siswa SMAN 1 Taman dengan besar pengaruhnya lemah atau rendah. Skripsi ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan angket.⁴⁹

2. Jurnal yang ditulis oleh Leli Siti Hadianti Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut yang berjudul ‘Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)’ yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 39%, dan masih ada 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang tidak dimasukkan pada model penelitian.⁵⁰
3. Yanto Eko Noferi, mahasiswa UNY dalam skripsinya yang berjudul ‘‘ Hubungan antara persepsi siswa terhadap tata tertib sekolah dan persepsi siswa terhadap kepribadian teman sebaya dengan disiplin siswa SMK 1 Sedayu’’ menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap tata tertib sekolah dengan disiplin siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0,566. (2) terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kepribadian teman sebaya dengan disiplin siswa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0,253. (3) terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap tata tertib sekolah dan persepsi siswa terhadap kepribadian teman sebaya dengan disiplin siswa SMK 1

⁴⁹Achmad Alif Rizal Fauzi, ‘‘Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 1 Taman Sidoarjo’’, *Skripsi* (Surabaya: FITK IAIN Sunan Ampel, 2013)

⁵⁰Leli Siti Hadianti, ‘‘Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)’’, <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/14/15/> diakses 2 desember 2015 pukul 12:00 WIB.

Sedayu yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,576.. Analisis data menggunakan studi korelasi *product moment*.⁵¹

4. Surniati dalam tesisnya yang berjudul “Gambaran Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Tahun 2012” Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengelolaan sampah di Dulalowo Kecamatan Kota Tengah pada umumnya kurang baik yakni 55%. Penerapan pengelolaan sampah yang baik melalui *reduce* hanya mencapai 41,4%, *reuse* 46.6 % dan *recycle* yakni 45,4%.⁵²

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang hubungan antara persepsi tata tertib tentang sampah dengan sikap prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) siswa. Penelitian diatas membahas tentang tata tertib umum yang ada di sekolah dan dikaitkan dengan kedisiplinan dan pembentukan karakter. Penelitian lain menggambarkan penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah domestik oleh warga sekitar TPA. Dengan demikian maka terdapat sisi berbeda antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan kajian peneliti.

⁵¹Yanto eko Noferi, “ Hubungan antara persepsi siswa terhadap tata tertib sekolah dan persepsi siswa terhadap kepribadian teman sebaya dengan disiplin siswa SMK 1 Sedayu” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

⁵²Surniati, “Gambaran Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Tahun 2012”, *Skripsi* (Gorontalo: Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo, 2012)

C. Rumusan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵³ Berikut ini adalah hipotesisnya :

1. Hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara persepsi tata tertib tentang sampah dengan sikap prinsip 3R siswa kelas XI SMA N 13 Semarang

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara persepsi tata tertib tentang sampah dengan sikap prinsip 3R siswa kelas XI SMA N 13 Semarang

2. Hipotesis statistik

$H_0 : r \neq 0$

$H_a : r = 0$

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.